

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan bangunan industri disamping memberikan dampak positif juga akan mempengaruhi potensi, kondisi, dan mutu sumber daya alam dan lingkungan yang dalam kurun waktu panjang dapat mengakibatkan potensi dan mutu lingkungan menurun bila pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya untuk industri tidak bijaksana. Di dalam suatu tinjauan geografis, penempatan lokasi untuk industri sebaiknya dilakukan dengan pertimbangan secara keruangan dengan memasukan segala aspek baik yang mendukung maupun membatasi suatu penggunaan lahan supaya tercapai keseimbangan.

Penataan kawasan industri di suatu daerah akan terkait erat dengan keadaan suatu lahan untuk dijadikan sebagai tempat mendirikan industri. Terdapat kebijakan tentang pedoman teknis kawasan industri yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui kesesuaian lahan. Dalam pedoman teknis tersebut mengatur terdapat persyaratan kesesuaian lahan untuk industri. Sebelum melakukan penataan kawasan industri dapat dilakukan pemilihan lahan untuk industri serta karakteristik industri sebagai langkah awal untuk melakukan analisis kesesuaian lahan industri, sehingga peneliti memilih Kabupaten Jombang sebagai wilayah studi.

Penggunaan lahan Kabupaten Jombang didominasi oleh pertanian yang mencapai 52,97 % dari luas wilayah Kabupaten Jombang, sehingga hasil pertanian di Kabupaten Jombang termasuk melimpah. Penggunaan lahan di Kabupaten Jombang berikutnya yang mendominasi adalah hutan. Meski tidak lebih separuh luas wilayah penggunaan lahan hutan mencapai luas 22,14% dari wilayah Kabupaten Jombang, luas tersebut sudah termasuk wilayah yang mendominasi kedua setelah pertanian. Untuk pemukiman di Kabupaten Jombang adalah 9,36% dari wilayah Kabupaten Jombang. Pemukiman penduduk hanya menempati dominasi yang ketiga.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029 Kabupaten Jombang adalah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya 1.159,50 km², dan jumlah penduduknya 1.201.557 jiwa (2010),

terdiri dari 597.219 laki-laki dan 604.338 perempuan. Kabupaten Jombang memiliki posisi yang sangat strategis, karena berada di persimpangan jalur lintas selatan Pulau Jawa (Surabaya-Madiun-Jogjakarta), jalur Surabaya-Tulungagung, serta jalur Malang-Tuban. Sektor industri manufaktur menyumbang PDRB kabupaten terbesar ketiga setelah pertanian dan perdagangan. Persentase jumlah industri kecil yang mencapai 97,11 persen dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 66,35 persen. Jenis industri yang didirikan akan berkaitan erat dengan besaran nilai investasi yang ditanam. Total nilai investasi di sektor industri pengolahan yang ditanam di Kabupaten Jombang pada tahun 2007 mencapai 14.154,00 juta rupiah.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029, dalam rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Jombang diwujudkan dalam 5 Wilayah Pengembangan yang memiliki kegiatan utama yang telah ditetapkan untuk dikembangkan di setiap WP meliputi WP Jombang, WP Mojoagung, WP Ploso, WP BandarKedungmulyo, dan WP Mojowarno. Setiap WP memiliki masing-masing fungsi antara lain WP Jombang berfungsi sebagai kegiatan ekonomi dan non ekonomi, WP Mojoagung berfungsi sebagai kegiatan perdagangan, transportasi, industri dan pergudangan, WP Ploso berfungsi sebagai kegiatan industri, perdagangan, perkebunan dan kehutanan, pariwisata dan pertanian, WP Bandarkedungmulyo berfungsi sebagai kegiatan industri, perdagangan dan pertanian, serta WP Mojowarno berfungsi sebagai perkebunan, pariwisata, kehutanan, agroindustri, dan pertanian.

Kabupaten Jombang memiliki prospek untuk dikembangkan dalam bentuk zona, industrial estate, atau dalam bentuk lokasi industri. Kawasan peruntukan industri besar dan industri sedang dalam rencana pola ruang wilayah Kabupaten Jombang berdasarkan RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029 adalah meliputi Kecamatan Ploso, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Sumobito, Kecamatan Diwek. Adanya rencana pengembangan kawasan industri tersebut meningkatkan konversi lahan pertanian serta dapat meningkatkan resiko pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan industri. Pada Kecamatan Ploso dengan luas wilayah 2596 Ha direncanakan kawasan industri besar dengan luas 899 Ha,

sedangkan lahan pertanian eksisting di Kecamatan Ploso adalah 79,16% dari luas wilayah Kecamatan Ploso. Pengendalian pertumbuhan industri diperlukan agar dapat mempertahankan Kabupaten Jombang sebagai wilayah sentra pertanian. Selain itu sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar di Kabupaten Jombang sehingga kawasan pertanian harus dipertahankan.

Kabupaten Jombang memiliki tanah yang relatif subur, memiliki areal pertanian yang luas serta daerah irigasi yang tersebar. Di Desa Jelakombo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang terdapat kawasan pertanian dimana didalam kawasan pertanian tersebut berdiri beberapa industri dengan klasifikasi industri sedang dengan jenis produk plastik, dan sepatu. Masyarakat petani merasa dirugikan dengan industri yang memberikan dampak negatif tersebut terutama limbahnya. Masyarakat petani di sekitar area sawah tersebut sering mengalami gagal panen. Pemerintah pun belum menanggapi adanya isu tersebut. Dalam RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029 diatas telah menyebutkan bahwa kegiatan utama untuk pengembangan industri WP Kecamatan Jombang dikembangkan untuk industri secara terbatas pada lokasi yang telah ada dengan skala kegiatan sampai dengan menengah serta luasan lokasi secara terbatas. Selain itu terdapat beberapa industri eksisting yang berada dekat dengan pusat kota, hal ini akan memberikan dampak negatif seperti polusi dan pencemaran lingkungan pada permukiman penduduk. Munculnya isu tentang pembangunan industri di kawasan pertanian tersebut membuat peneliti ingin meneliti kemampuan lahan, kesesuaian lokasi industri serta merumuskan arahan zona industri.

Tujuan dari penataan zona industri adalah mengetahui lokasi potensial industri berdasarkan kriteria lokasi industri PERMENDAGRI No 35/M-IND/PER/3/2010 yaitu meliputi jarak ke pusat kota, jarak terhadap permukiman, jaringan jalan yang melayani, meiringan tanah, jarak terhadap sungai, dan peruntukkan lahan yang terdapat di Kabupaten Jombang. Pentingnya penentuan lokasi industri berdasarkan kesesuaian lokasi industri akan menciptakan penataan tata guna lahan khususnya guna lahan industri serta tidak berdampak negatif pada lingkungan setempat sehingga output yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah arahan penataan zona industri Kabupaten Jombang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, dapat diketahui terdapat permasalahan yang dihadapi untuk berkembangnya industri di Kecamatan Jombang yaitu sebagai berikut:

1. Adanya industri yang tidak sesuai dengan kawasan peruntukan industri dalam RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029, industri tersebut berada di kawasan perkotaan dan kawasan pertanian.
2. Kurangnya pengawasan untuk industri yang telah ada terhadap lahan pertanian, lahan permukiman, serta lahan konservasi oleh pemerintah Kabupaten Jombang sehingga perlu adanya evaluasi untuk industri eksisting.
3. Terkait dengan adanya rencana pengembangan kawasan industri akan menyebabkan konversi lahan pertanian maka diperlukan pengendalian pertumbuhan industri agar dapat mempertahankan lahan pertanian produktif di Kabupaten Jombang.
4. Rencana pengembangan kawasan industri besar akan berdampak pada pencemaran lingkungan sekitar kawasan industri seperti pada lahan permukiman dan lahan pertanian sehingga perlu adanya penataan terhadap lokasi industri baru.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian lokasi industri Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana penataan zona industri Kabupaten Jombang?

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah

1. Menganalisis kesesuaian lokasi industri di Kabupaten Jombang
2. Merumuskan arahan penataan zona industri di Kabupaten Jombang

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah:

Memberikan gambaran, pertimbangan dan pemikiran objektif untuk arahan penataan lokasi industri yang sesuai dengan rencana tata ruang wilayah.

2. Bagi Kalangan Akademis:

Bagi kalangan akademis, sebagai ilmu pengetahuan di bidang pengembangan industri berdasarkan kesesuaian lokasi industri. Selain itu sebagai bahan referensi atau kajian untuk penelitian yang serupa dan bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat:

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan memilih mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup studi dalam penelitian dibatasi agar pembahasannya dapat lebih terfokus dan terarah. Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus dalam studi ini adalah Kabupaten Jombang dan fokus pada zona industri. Ruang lingkup wilayah studi adalah industri besar.

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

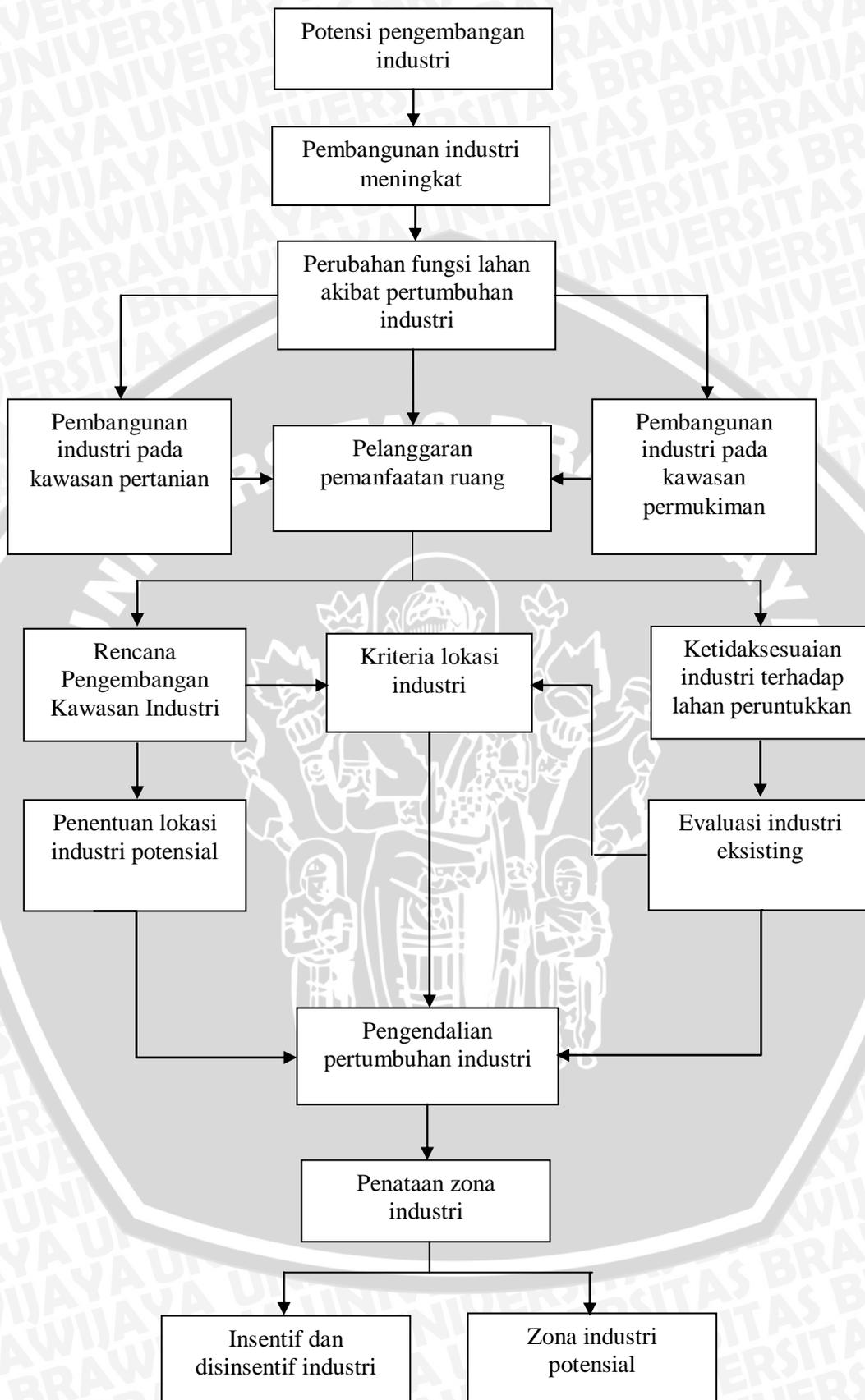
Pembatasan materi dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan fokus dan terarah serta mudah diselesaikan. Materi yang akan dibahas dalam penelitian adalah terkait dengan kesesuaian lokasi industri di Kecamatan Jombang kabupaten Jombang. Termasuk di dalamnya meliputi:

- Penelitian dalam lingkup industri dengan klasifikasi industri berdasarkan jumlah tenaga kerja serta hanya meneliti besar dan sedang/menengah di Kabupaten Jombang.
- Penelitian dilakukan hanya pada kondisi industri secara spasial tidak meneliti kegiatan industri dalam lingkup sosial dan ekonomi karena output penelitian berupa penataan zona industri.
- Variabel penelitian untuk kemampuan lahan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/Prt/M/2007) yang telah disesuaikan dengan wilayah studi.
- Variabel penelitian untuk kesesuaian lokasi industri besar berdasarkan pada kesesuaian lokasi industri (Peraturan Menteri Perindustrian 35/M-IND/PER/3/2010 yang telah disesuaikan dengan wilayah studi.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses studi perencanaan. Kerangka pemikiran dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis supaya proses studi menjadi lebih terarah. (Gambar 1.2)





Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pembahasan awal yang merupakan penulisan awal yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup studi yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang dapat dipakai sebagai acuan dalam proses analisis yang didapat dari studi literature mengenai perindustrian. Selain itu juga membahas tentang metode-metode yang dipergunakan dalam proses analisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang data apa saja yang diperlukan dalam studi ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai analisis apa yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang gambaran umum Kabupaten Jombang secara umum, karakteristik industri Kabupaten Jombang, serta kemampuan lahan. Selain itu juga membahas mengenai hasil analisis kesesuaian lokasi yang nantinya akan muncul arahan zona industri Kabupaten Jombang.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian pada bab IV.